

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 268.074.565 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1.25%. Pulau Jawa merupakan pulau dengan populasi penduduk terbanyak dibandingkan pulau lainnya di Indonesia yakni sebesar 56,58%, dengan jumlah penduduk paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan 49.316.712 jiwa, dan penduduk paling sedikit terdapat di Kalimantan Utara dengan 742.245 jiwa, sedangkan Yogyakarta sendiri memiliki penduduk berjumlah 3.842.932 jiwa.¹

Pemerintah Indonesia menggalakkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa KB merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.²

Salah satu program KB yang digalakkan oleh pemerintah adalah KB Pasca Persalinan. Tahun 2007 Departemen Kesehatan meluncurkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker. Tujuan program utamanya ialah meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman, termasuk merencanakan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan.

Penerapan KB Pasca Persalinan sangat penting mengingat kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada wanita yang menyusui bayinya secara eksklusif sekalipun. Penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan, dan KB pasca persalinan yang dapat langsung dipasang dalam 10 menit pertama setelah plasenta dilahirkan adalah *Intra Uterine Device (IUD)*.^{3,4}

IUD merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) atau sering disebut dengan Metode Alat Kontraseptif Efektif Terpilih (MKET) selain Implant, Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP). MKJP dinilai lebih menguntungkan dari segi program maupun pengguna, disamping mempercepat penurunan *Total Fertility Rate (TFR)*, penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena bisa digunakan dalam jangka waktu lama yaitu 3-8 tahun.^{5,6} dan sangat tepat digunakan pada kondisi masyarakat yang tergolong kurang mampu.⁷ Pemakaian IUD pasca persalinan aman, *reversible*, efisien, tidak menimbulkan efek sistemik, dan dapat digunakan

oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak memiliki kontraindikasi dengan IUD.^{8,9}

Cakupan peserta KB pasca persalinan di Indonesia menurut data provinsi tahun 2019 baru mencapai 34,3% dengan jenis kontrasepsi suntik yang terbanyak yaitu 63,7%, diikuti pil 17,4%, IUD 7,5%, Implant 7,3%, kondom 4,1%, MOW 1,8%, dan MOP 0,2%. KB pasca persalinan tertinggi terdapat di Provinsi Lampung yaitu sebesar 76,8% dan yang terendah di Jawa Tengah sebesar 0,1%, dan ada dua provinsi yang belum melaporkan cakupan KB pasca persalinan yaitu Provinsi DI Yogyakarta dan Sulawesi Utara.¹⁰

Proporsi terbesar waktu penerimaan layanan KB pertama kali setelah melahirkan berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 yakni ≥ 42 hari setelah bersalin atau selesai masa nifas sebesar 67,5%, < 42 hari masa nifas sepulang dari fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 20%, bersamaan dengan proses persalinan 7,3%, setelah persalinan selesai di fasilitas pelayan kesehatan 5,2%, dimana sebagian besar peserta KB masih mengandalkan kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesterone Acetat* (DMPA) 42,4%, IUD 6,6%, Implant 4,7%, pil 8,5%, suntikan KB 1 bulan 6,1%, dan kondom 1,1%.¹¹

Teori *Health Belief Model* (HBM) telah menjadi salah satu kerangka kerja konseptual yang paling banyak digunakan dalam penelitian perilaku kesehatan. HBM mengungkapkan bahwa rendahnya minat pasca plasenta dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman, pertimbangan untung rugi, dan keyakinan terhadap posisi penting (*salient position*). Persepsi individu tersebut dipengaruhi

oleh beberapa faktor pemodifikasi antara lain: usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi, kondisi ekonomi, serta dukungan suami.¹²

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri, terutama saat pemilihan KB pasca persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan.¹³

Suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan IUD, sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD, maka cenderung menolak dan tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD, walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD.

Informasi merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi mengenai KB pasca persalinan dapat diperoleh salah satunya dari tenaga kesehatan yang diintegrasikan dalam P4K, Kelas Ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling. Pemberian

konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Kanakuze dan kawan-kawan menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dan persetujuan dari suami memilih menggunakan IUD *post placenta* dengan *Adjusted Odds Ratio* (AOR = 2.591, 95%CI=1.482-4.492).¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Abraha, Belay, dan Welay di kota Aksum, Ethiopia Utara juga menyatakan bahwa dukungan suami memainkan peranan penting dalam memutuskan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan oleh istri.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Qamariah di Puskesmas Jetis tahun 2017 mengungkapkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB IUD *post placenta* pada ibu pasca persalinan. Responden berjumlah 26 yang tidak mendapatkan dukungan suami memutuskan tidak menggunakan KB IUD *post placenta* (100%) dan dari 4 responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 3 (75%) responden yang menggunakan KB IUD *post placenta* dan 1 (25%) responden yang tidak menggunakan KB IUD *post placenta*. Hal ini karena mayoritas responden tidak mendapatkan dukungan dari suami dengan pilihan menggunakan IUD *post placenta* (66,7%), responden sedikit yang memiliki suami yang berpengaruh dalam keputusan ber KB (36,67%).¹⁷

Penelitian yang dilakukan Batubara dan Utami mengungkapkan hal yang berbeda, bahwa suami tidak turut campur mengenai kontrasepsi yang digunakan

oleh istri, karena para suami memberikan kebebasan kepada istri untuk memilih sendiri. Suami banyak tidak mendukung karena beranggapan bahwa kontrasepsi adalah urusan istri padahal dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap penentu penggunaan IUD *post placenta*.¹⁸ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Da Costa, Ingabire, Sinabamenye, dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa dukungan pasangan tidak banyak berpengaruh dalam keputusan menggunakan IUD *post placenta*.¹⁹

Penggunaan IUD *post placenta* di Klinik Pratama Kusuma Medisca tidak banyak mengalami peningkatan, bahkan cenderung stagnan. Berdasarkan data Klinik Pratama Kusuma Medisca, jumlah ibu pasca bersalin yang menggunakan IUD *post placenta* menurun, yaitu dari 70,20% pada tahun 2018, menjadi 34,62% di tahun 2019 dan 39,5% di tahun 2021. Ibu pasca bersalin di Klinik Pratama Kusuma Medisca enggan untuk menggunakan IUD *post placenta* dan cenderung lebih memilih untuk menggunakan KB suntik, pil, dan kondom atau bahkan tidak menggunakan KB setelah persalinan.

Dampaknya adalah *unmet need* dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). *Unmet need* didefinisikan sebagai kelompok yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, mencakup pria dan wanita usia subur (PUS) yang aktif secara seksual yang tidak menggunakan kontrasepsi baik yang tidak ingin punya anak lagi ataupun menunda kelahiran berikutnya. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh *unsafe abortion*

karena *unwanted pregnancy*, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak atau komplikasi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Faktor yang menjadi penyebab *unmet need* diantaranya kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami, dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan IUD *Post Placenta* Sebagai KB Pasca Persalinan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Kulon Progo”

B. Rumusan Masalah

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta merupakan salah satu dari dua provinsi yang belum melaporkan cakupan KB pasca persalinan. Data Klinik Pratama Kusuma Medisca menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir jumlah ibu pasca melahirkan yang menggunakan IUD *post placenta* mengalami kecenderungan menurun, yaitu dari 70,20% pada tahun 2018, menjadi 34,62 % di tahun 2019, dan 39,5% di tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Kulon Progo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu diketahuinya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, paritas, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan.
- b. Mengetahui penggunaan KB IUD *post placenta* berdasarkan dukungan suami di Klinik Pratama Kusuma Medisca Kulon Progo.
- c. Mengetahui *Prevalensi Rate* (PR) dukungan suami dengan ibu yang memilih menggunakan IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Kulon Progo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada di ruang lingkup pelaksanaan pelayanan keluarga berencana. Pelaksanaan pelayanan keluarga berencana yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan KB IUD *post placenta*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi serta memberikan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya

tentang dukungan suami dengan penggunaan IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Kulon Progo

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan tambahan informasi dalam menyusun perencanaan kegiatan pelayanan KB selaku pengambil kebijakan.

b. Bagi Bidan Pelaksana di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates Kulon Progo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam peningkatan mutu pelayanan KB terutama penggunaan IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan.

c. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi dan pengetahuan pada pasangan usia subur tentang IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai hubungan dukungan suami dengan penggunaan IUD *post placenta* sebagai KB pasca persalinan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Factor Associated with the uptake of immediate postpartum intrauterine contraceptive device (PPIUD) in Rwanda. Peneliti: Chris Adrien Kanakuze, Kaye K Dan, Priscilla Musabirema, Nkubito Pascal, Scovia Nalugo Mbalinda, 2020	Design : <i>A concurrent mixed method study</i> . Termasuk Cross Sectional Design. Menggunakan kuisioner Teknik Sampling : Consecutive sampling.	Tingginya Penerimaan penggunaan IUD Post Plasenta di Rwanda. Serapan penggunaan IUD post plasenta dikaitkan dengan kelahiran normal, konseling IUD post plasenta, persetujuan pasangan dengan AOR= 2.591;95%CI=1.485-4.492, paritas, interval kelahiran, dan tingkat pendidikan.	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian	Teknik Sampling Tempat Penelitian
Intentions on contraception use and its associated factors among postpartum women in Aksum town, Tigray region, northern Ethiopia: a community-based cross- sectional study. Peneliti: Teklehaymanot Huluf Abraha, Hailay Siyum Belay, Getachew Mebrahtu Welay, 2018	Design : analytical cross- sectional study. Dengan menggunakan systematic random Sampling. Menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data dan menggunakan SPSS (versi 20) untuk pengolahan data	Intensi atau keinginan untuk menggunakan kontrasepsi modern sangat tinggi di kota Aksum, Ethiopia Utara, hal ini berkaitan dengan hubungan seksual pasca post partum, persetujuan suami (AOR=1.57;95%CI=2.02-5.57) dan pengetahuan ibu mengenai setidaknnya satu metode kontrasepsi.	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian	Teknik Sampling, Lokasi Penelitian,
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan IUD Post Plasenta. Peneliti: Saiful Batubara dan Risqi Utami, 2019	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Ada hubungan Dukungan Suami dengan kesiediaan ibu bersalin untuk pemasangan IUD <i>Post Placenta</i> Sebanyak 55,1% atau 54 orang suami tidak mendukung dan 59,3% atau 58 ibu bersalin tidak bersedia dilakukan pemasangan IUD Post Plasenta. Alasan suami tidak mendukung karena suami tidak turut campur dengan kontrasepsi yang digunakan isteri, suami memberikan kebebasan pada isteri untuk memilih sendiri.	Metode Penelitian	Teknik Sampling, Lokasi Penelitian
Hubungan Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan KB IUD Post Plasenta Di Puskesmas Jetis Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan design kuantitatif, merupakan penelitian <i>corelasi</i> dengan	Dari 30 responden, responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 26 responden (86,7%) dan mendapat dukungan suami 4 responden (13,3%). Responden yang memiliki pengetahuan	Metode Penelitian, Instrumen Penelitian	Teknik Sampling, Tempat Penelitian

Peneliti: Laily Qamariah, 2017.	pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling.	cukup sebanyak 25 responden (83,3%) dan pengetahuan baik 5 responden (16,7%). Responden yang menggunakan KB IUD post-plasenta sebanyak 3 responden (30%) dan yang tidak menggunakan 27 responden (70%). Ada hubungan dukungan suami dan tingkat pengetahuan dengan penggunaan KB IUD post-plasenta pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Jetis Yogyakarta ditandai dengan <i>p-value</i> 0,001 < <i>a-value</i> (0,05) dan <i>p-value</i> 0,002 < <i>a-value</i> (0,05)		
An Exploratory Analysis of Factors Associated With Interest in Postpartum Intrauterine Device Uptake Among Pregnant Women and Couples in Kigali, Rwanda. Peneliti: Vanessa Da Costa, Rosine Ingabire, Robertine Sinabamenye, Etienne Karita, Victoria Umutoni, Alexandra Hoagland I, Susan Allen, Ellen Mork, Rachel Parker, Jeannine Mukamuyango, Lisa Haddad, Julien Nyombayire I and Kristin M Wall. 2019	Cross sectional study. Data Analisis menggunakan SAS version 9.4 (SAS Institute, Cary, NC, USA).	Hanya 3% wanita yang memilih menggunakan AKDR karena pernah menggunakan sebelumnya, 83% tertarik untuk menggunakan IUD post plasenta setelah sebelumnya dilakukan konseling, efek samping yang dilaporkan dari penggunaan IUD (AOR=0.21; CI 95%, 0.06-0.75); infeksi (AOR=0.19;CI 95%, 0.04-0.85). Kerugian dari penggunaan IUD secara signifikan dikaitkan dengan tidak adanya minat untuk menggunakan IUD post plasenta. Minat menggunakan IUD post plasenta tidak ada kaitannya dengan ketelibatan pasangan.	Metode Penelitian	Responden Penelitian, Lokasi Penelitian, Analisis Data